

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini sistem perekonomian Indonesia maupun luar negeri, sangat didominasi oleh dunia perbisnisan. Perkembangan bisnis Indonesia dipengaruhi oleh pengaruh global. Perkembangan jaman pada saat ini banyak ide yang muncul untuk berbisnis.

Perkembangan dapat dilihat dari banyaknya industri kreatif yang didirikan. Industri kreatif yang dimaksud ini bisa dikatakan dengan ide kreatif dari seseorang yang mempunyai imajinasi yang kuat dan hebat. Dengan industri kreatif ini masyarakat Indonesia akan menambah wawasan, pengalaman dan otomatis akan meningkatkan kesejahteraan mereka juga.

Kurangnya lapangan pekerjaan dan meledaknya sumber daya manusia di era globalisasi membuat masyarakat untuk membuat lapangan pekerjaannya sendiri, atau mendirikan usaha. *Home industry* menjadi salah satu alternatif bagi siapapun yang ingin memiliki usaha sendiri. Selain modalnya yang tidak begitu besar, tempat produksinya pun dilakukan di rumah. Usaha ini dapat didirikan oleh orang yang belum memiliki pekerjaan tetap untuk menambah penghasilan, namun tidak menutup kemungkinan seseorang mendirikan usaha ini dan menjadikannya pekerjaan tetap. Disamping memperoleh keuntungan pribadi, mereka mampu

memberikan kesempatan dan peluang kepada orang lain yang belum memiliki pekerjaan untuk memperoleh pendapatan yang tetap.²

Dalam Undang-Undang No. 5 pasal 2 tahun 1984 yang mengatur mengenai landasan dari pembangunan industri, yang dimaksud dalam pasal tersebut yaitu landasan pembangunan industri di Indonesia berlandaskan pada demokrasi ekonomi.

Selain itu ada landasan hukum lain yang digunakan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, berkesinambungan melalui iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, peran, dan potensi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan agar mampu meningkatkan pendapatan rakyat, menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat untuk mengentaskan kemiskinan.

Menurut UUD Negara Pasal 33 disebutkan bahwa pemerintah menguasai sumber daya alam yang digunakan sebesar-besarnya untuk rakyat. Dari dasar hukum tersebut, yang mengatur pengelolaan air limbah dan sisa hasil industri lainnya yang tidak terpakai adalah pemerintah. Pada pasal 3 Peraturan Pemerintah No.23 Thn 1997 tentang lingkungan hidup pun disebutkam bahwa pengelolaan

² Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industry: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), hal. 3

lingkungan hidup bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.

Agar mengentaskan kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat perlu adanya perubahan dalam usaha, salah satunya yaitu dengan mendirikan *home industry*. *Home industry* yaitu kegiatan usaha kecil yang dilakukan dirumah atau bertempat dirumah. *Home* berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedangkan *industry*, dapat diartikan sebagai kegiatan memproses suatu barang atau bahan. Jadi *home industry* adalah kegiatan memproses barang setengah jadi menjadi barang jadi agar memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.³

Dari 7 daerah penghasil marmer yaitu Sulawesi Selatan, Aceh, Jawa Barat, Lampung, Sumatra Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Jawa Timur tepatnya di kota Tulungagung, kota ini dikenal sebagai daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ($111^{\circ} 431 - 112^{\circ} 071$) Bujur Timur dan ($7^{\circ} 511 - 8^{\circ} 181$) Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris, Kabupaten Tulungagung memiliki kawasan perbukitan, yang ditutupi oleh batu gamping yang telah mengeras sehingga menjadi marmer dibagian selatan. Wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki luas yang mencapai 1.055,65 Km² yang

³ Departemen Perindustrian, *UU RI No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian di Jakarta*, (Jakarta: Departemen Perindustrian, 1984), hal. 3

terbagi dalam 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan.⁴ Daerah ini mempunyai dataran sedang-tinggi dan dilintasi pegunungan kapur dibagian selatan, Kabupaten Tulungagung menyimpan sumberdaya alam berupa batuan gamping kualitas baik, sehingga batu dapat diolah menjadi marmer beserta kerajinan-kerajinan batu turunannya.

Untuk memenuhi kebutuhan dan menambah penghasilan beberapa masyarakat sekitar mendirikan *home industry* marmo. *Home industry* ini didirikan tepat disekitar tambang marmer dan permukiman masyarakat didesa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Home industry* ini memiliki peluang untuk mempekerjakan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap.

Marmo adalah sisa hasil industri marmer berupa potongan-potongan berukuran sedang, kemudian diolah menjadi barang komoditi yang memiliki nilai jual. Marmo dibuat dari sisa hasil batu marmer yang kemudian dipotong sesuai dengan ukurannya, kemudian dithitik. Dalam penithikan marmo ini harus hati-hati karena jika tidak bisa menithiknya maka batu marmo bisa pecah. Umumnya marmo digunakan untuk menghias dinding pagar, perumahan, maupun gedung. Kerajinan marmo ini sudah banyak digunakan diberbagai gedung, sekolah, instansi, maupun perkantoran namun belum banyak orang yang mengenal cerita dibalik kerajinan jenis ini. Batu marmo ini bisa diproduksi sesuai dengan pesanan yang diinginkan konsumen maupun pengepul. Pasar yang dicapai dalam

⁴ Geografis Tulungagung dalam <http://www.tulungagung.go.id/index.php/>, diakses Jumat, 18 September 2020

penjualan batu marmo ini ada yang masih dalam keresidenan dan ada yang sudah sampai keluar pulau seperti Lombok.

Produksi kerajinan marmo atau adanya *home industry* marmo ini berbanding lurus dengan aktivitas penambangan marmer. Sehingga, industri marmo ini sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat setempat terutama dalam aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi, industri marmo telah menambah lapangan kerja baru karena terdapat pola ekonomi baru terkait proses produksi dan pengelolaan limbah industri.

Berdasarkan survei ada sepuluh *home Industry* marmo dikawasan tambang marmer dan sepuluh *home industry* tersebut milik perorangan, dimana masyarakat kawasan tambang ini bekerja di *home industry* marmo. Setiap *home industry* marmo ini ada 2-5 orang pekerja dan pekerja tersebut dari kawasan berdirinya *home industry* tersebut, 2 pekerja tetap dan lainnya pekerja borongan. Pekerja tersebut sudah dibagi kegiatannya dalam proses pembuatan batu marmo, seperti bagian menggergaji batu yang masih utuh dan batu sesuai ukuran pesanan, bagian menithik dan ada bagian mengikat batu marmo yang sudah jadi. Pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar industri marmer entah itu di industri marmer atau *home industry* marmo satu bulan memiliki pendapatan kurang lebih sekisar Rp1.000.000-Rp2.000.000, itu jika dihitung satu bulan, kalau dihitung mingguan kurang lebih sekisar Rp350.000-Rp500.000. Sedangkan untuk pemilik *home industry* marmo ini memiliki pendapatan Rp4.000.000-Rp5.000.000 per bulan.

Secara ekonomi, peningkatan jumlah industri dipandang sebagai peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat, karena peningkatan industri akan menambah lapangan pekerjaan.

Seperti yang sudah dijelaskan penelitian oleh Nur Alim, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya industri marmer dan industri marmo sangat berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat pada bidang ekonomi, dalam perekonomian masyarakat meningkatkan taraf hidupnya selayak mungkin.⁵

Yang kedua hasil Penelitian oleh Melya Andeska, penelitian menjelaskan bahwa pengaruh dari *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan dari tingkat pendapatan masyarakat, komposisi pengeluaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, serta tingkat kesehatan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera.⁶

Yang ketiga hasil penelitian Anal Fikri Aristo, penelitian ini menjelaskan bahwa peran *Home Industry* di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena mampu membuka lowongan pekerjaan yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

⁵ Nur Alim, *Strategi Usaha Masyarakat Tambang Marmer: Rasionalitas Ekonomi Dalam Industri Marmo Desa Besole Kabupaten Tulungagung*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2015) Skripsi Antropologi Budaya

⁶ Melya Andeska, *Pengaruh Home Industry Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islami*, skripsi (Lampung: Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017)

Dengan adanya home industri membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Selain itu adanya *home industry* masyarakat juga dapat memenuhi biaya pendidikan dan kesehatan serta masyarakat tetap bisa melaksanakan ibadah dan masyarakat dapat merasakan hidup aman dan damai.⁷

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat dikawasan tambang marmer atau pabrik marmer desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung karena lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

Dengan latar belakang tersebut dalam skripsi ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Peran *Home Industry* Marmo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Tambang Marmer Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yang akan digali lebih dalam mengenai:

1. Bagaimana peran pendapatan *home industry* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan tambang marmer Besole Besuki Tulungagung?

⁷ Anal Fikri Aristo, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela*, skripsi (Mataram: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

2. Bagaimana peran pendidikan *home industry* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan tambang marmer Besole Besuki Tulungagung?
3. Bagaimana langkah-langkah *home industry* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan tambang marmer Besole Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pendapatan *home industry* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan tambang marmer Besole Besuki Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran pendidikan *home industry* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan tambang marmer Besole Besuki Tulungagung.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah *home industry* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan tambang marmer Besole Besuki Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dibidang kajian ekonomi yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran pendapatan, peran pendidikan dan langkah-langkah *home industry* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara Praktis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, seperti:

- a. Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti nantinya dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta kemampuan menganalisis dan menerapkan teori-teori yang telah didapat semasa dibangku perkuliahan.
- b. Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang besar pula bagi para pembaca/ mahasiswa lainnya sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Masyarakat, tidak hanya kritis terhadap kesejahteraan dikawasan pertambangan itu sendiri, serta sadar akan terbatasnya sumber daya alam sebagai tumpuhan ekonomi mereka.
- d. Pengusaha/pengelola *home industry* marmo, sebagai bahan pertimbangan agar pengusaha dapat mengelola industri dengan baik .

- e. Universitas, penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah hasil karya tulis ilmiah kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat menambah kajian ilmu mengenai peran pendapatan, peran pendidikan dan langkah-langkah *home industri* marmo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penegasan dari istilah yang menjelaskan definisi dari variabel fokus penelitian berdasarkan pendapat dan para pakar studi.⁸ Maka dari itu disusunlah definisi konseptual yang dapat diajukan sebagai acuan penelitian yakni:

a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁹

b. Pendapatan

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 72

⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal

Pendapatan yaitu sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan setiap orang dan biasanya pendapatan seseorang tersebut dihitung setiap periode tertentu seperti setiap tahun atau setiap bulan.¹⁰

c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

d. *Home Industry*

Home industry yaitu kegiatan usaha kecil yang dilakukan dirumah atau bertempat dirumah.¹¹ *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry*, dapat diartikan sebagai kegiatan memproses suatu barang atau bahan.¹²

e. Marmo

Marmo adalah hiasan yang umumnya digunakan untuk menghias dinding pagar, perumahan, maupun gedung.

¹⁰ John J. Wild, *Financial Accounting : Information For Decisions*, Edisi Kedua, Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 311

¹¹ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologic Vol 1, "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industry Kripik Pisang"*, hal. 399

¹² Departemen Perindustrian, *UU RI No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian di Jakarta*, (Jakarta: Departemen Perindustrian, 1984), hal. 3

f. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu yang mencakup semua bentuk intervensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu serta masyarakat secara menyeluruh. Sejahtera memiliki makna kehidupan yang layak.¹³

2. Definisi Operasional

a. Peran

Peran dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi yang diharapkan memberi pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Peran dalam penelitian ini adalah *home industry*, dimana *home industry* ini menjadi suatu bagian atau pegangan bagi pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa yang ada.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁴ Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu lembaga dalam periode tertentu.

c. Pendidikan

¹³ Muhammad Fajar Nandra Caya, *Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, No. 1, April 2019, hal. 7

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dengan gurunya sehingga akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik.

d. *Home industry*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah kegiatan manusia yang mendatangkan nilai ekonomi dengan cara mengolah bahan atau barang supaya mempunyai nilai guna atau harga jual yang lebih tinggi. Yang dikelola dengan teknologi, pengetahuan, skil, modal, SDA, peralatan atau mesin-mesin dan lain sebagainya.¹⁵

e. Marmo

Marmo berasal dari sisa hasil industri marmer berupa potongan-potongan berukuran sedang yang digergaji sesuai dengan ukuran, kemudian dithitik. Dijual untuk menjadi barang komoditi yang memiliki nilai jual yang tinggi.

f. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan di Indonesia diartikan hidup aman dan bahagia, karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang

¹⁵ Muhammad Achyar, *Home Industry dan Perbaikan Kehidupan Ekonomi Keluarga*, (Jakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997), hal.14

cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan.¹⁶

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategi untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

F. Sistematika penulisan skripsi

Sistematika penulisan adalah penjelasan singkat yang akan menguraikan tentang hal-hal yang akan dilaporkan secara sistematis. Dimana yang menjadi tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memperoleh suatu gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini

¹⁶ Eko Sugiarto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, EEP, Vol. 4, No. 2, 2007, hal. 32

berisikan uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan uraian mengenai landasan teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Bab ini terdiri dari kajian fokus, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
3. Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, berisikan tentang paparan data atau hasil wawancara yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil temuan penelitian.
5. Bab V Pembahasan, berisikan tentang analisis yang dilakukan dengan mengaitkan teori temuan sebelumnya serta imterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. Bab VI Penutup

Bab VI berisikan kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan akan menjelaskan makna dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran dibuat dari hasil temuan peneliti. Selain kesimpulan dan saran ada pula daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti foto maupun surat ijin.